

Student Learning Difficulties the Covid-19 Pandemic

Siti Masrokhah

SD Negeri 2 Karangkemiri
masrokhahsiti775@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Learning that was carried out during the Covid-19 pandemic was done remotely. Remote learning utilizes internet networks, laptops, cellphones and applications such as WhatsApp groups, Google Meet, Zoom Meet and others. This learning turned out to result in learning difficulties experienced by students. These learning difficulties occur due to internal and external factors of students.

Keywords: *Learning, covid-19, difficulty learning.*

Abstrak

Pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 adalah melalui jarak jauh. Pembelajaran secara jarak jauh memanfaatkan jaringan internet, laptop, handphone dan aplikasi seperti whatsapp group, google meet, zoom meet dan lain-lain. Pembelajaran tersebut ternyata mengakibatkan adanya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Kesulitan belajar tersebut terjadi karena factor internal dan eksternal peserta didik.

Kata kunci: *Pembelajaran, covid-19, kesulitan belajar.*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu instrumen penting yang berperan dalam mencerdaskan generasi bangsa. Pada masa pandemi covid-19 beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia. Maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.

Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Seluruh sekolah menghentikan pembelajaran tatap muka di sekolah dan diganti dengan konsep model pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *Home Learning* (HL). Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Sebagai seorang guru yang terbiasa mengajar tatap muka secara langsung di ruang kelas, mau tidak mau harus siap dengan model pembelajaran baru ini. Semua benar-benar untuk mempersiapkan konsep model pembelajaran jarak jauh ini dengan baik. Walalupun pada awalnya canggung dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang banyak sekali seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, dan masih banyak aplikasi yang bisa di jadikan sebagai bahan pengajar untuk peserata didik. Ada banyak hal yang dapat saya pelajari melalui model pembelajaran jarak jauh seperti aplikasi yang sudah di sebutkan. Fitur-fitur untuk tatap muka jarak jauh ini sangat membantu dalam proses pembelajaran (Saputri, 2020).

Adanya pandemi Covid-19 ini, membuat guru dan siswa tidak siap dalam menghadapi pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hal ini juga menjadi permasalahan, dimana perpindahan pembelajaran sebelumnya pembelajaran dilakukan secara langsung di kelas menjadi pembelajaran tidak langsung atau melalui jaringan. Hal ini terjadi secara cepat dan mendadak karena adanya pandemi Covid-19 dan pada akhirnya sebagian guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan adanya pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Padahal dengan adanya ini, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk mensupport pembelajaran secara daring dimasa pandemi Covid-19. Siap tidak siap dan mau tidak mau, semua itu wajib dilakukan agar proses pembelaran tetap berjalan (Asmuni, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, banyak sekali kendala yang dialami baik oleh guru maupun peserta didik. Diantaranya yaitu kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi penunjang kegiatan pembelajaran secara daring, sebagian siswa tidak memiliki sarana penunjang pembelajaran secara daring, kesulitan belajar peserta didik, dan lain-lain. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Kesulitan belajar jika tidak diatasi dengan baik dan benar oleh guru maupun orang tua maka akan berdampak buruk bagi perkembangan dan kehidupan siswa di masa depan. Biasanya anak yang mengalami kesulitan belajar dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik, namun dibalik itu anak yang mengalami kesulitan belajar sering kali dilabeli sebagai anak yang bodoh ataupun gagal. Hal inilah yang menjadikan anak yang mengalami kesulitan belajar semakin terpuruk dalam tekanan yang datang dari luar dirinya (Ma'ruf, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketidaksiapan pendidik dalam menerapkan daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ), karena belum terbiasa menggunakannya yang pada akhirnya penyampaian materi menjadi terhambat tidak sesuai dengan kalender pendidikan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan terdapat beberapa keluhan dan kesulitan yang di alami oleh guru selama kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah saat pandemi virus Corona (Covid-19) yaitu pertama: bagaimana cara merancang sebuah program pembelajaran yang baik. Kedua: kalau rancangan yang sudah ada, maka aspek materi atau kontennya seperti apa. Ketiga: mengalami kendala keterbatasan sarana hingga tidak ada contoh praktis pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sebagaimana uraian diatas, terdapat berbagai persoalan terkait pemberlakuan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada aktifitas masyarakat. Maka penulis tertarik untuk menganalisis dan meneliti kesulitan anak belajar dirumah pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Belajar Anak Dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Tengah Pandemi Covid-19” (Subarkah, 2021).

Selain dialami oleh pendidik, kendala atau kesulitan juga dialami oleh peserta didik dalam belajar secara daring. Meskipun perkembangan zaman dan peralatan teknologi semakin canggih, akan tetapi masih saja ada peserta didik yang belum mempunyai sarana penunjang pembelajaran secara daring karena faktor ekonomi orangtuanya. Seperti laptop, hand phone, dan lain-lain. Sehingga peserta didik tersebut terhambat dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Mereka mau tidak mau harus menumpang di rumah teman atau tetangganya agar tetap bisa mengikuti pembelajaran secara daring.

Seperti hasil penelitian Akori (2021) bahwa banyak di antara siswa yang belum mempunyai ponsel android, laptop, ataupun sejenis computer lainnya dan sarana dan prasarana sekolah tidak untuk menunjang kebutuhan belajar siswa seperti untuk memberikan kuota, ataupun fasilitas belajar lainnya karena di sekolah itu sendiri sarana dan prasarana masih sangat kurang yang tersedia hanyalah meja, kursi, papan tulis, dan ruangan yang kecil untuk belajar. Perlu diperhatikan bahwa dalam menerapkan pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup agar bisa melakukan kegiatan proses pembelajaran. Akan tetapi di beberapa sekolah tidak semua siswa mempunyai Hp Android, laptop, atau sejenis komputer lainnya yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran berbasis daring dan tidak semua orang tua dari siswa mampu untuk membelinya. Selain itu meskipun siswa sudah mempunyai Hp android atau laptop, belum tentu mereka bisa menggunakannya apalagi untuk siswa tingkat sekolah dasar karena belum ada pelatihan khusus.

Zaki (2021) menyatakan bahwa ada beberapa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring pada masa covid-19. Diantaranya, *pertama*: siswa mengeluh penugasan yang diberikan begitu banyak dan harus dikerjakan dengan waktu yang singkat, disisi lain masih banyak tugas dari guru lain. *Kedua*: dalam satu keluarga masih ada yang hanya memiliki satu HP dalam satu keluarga. *Ketiga*: beberapa peserta didik tidak mempunyai akses internet atau bahkan computer serta keterbatasan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran online. *Keempat*: kesulitan mengikuti pelajaran karena minimnya penjelasan dari guru. *Kelima*: permasalahan juga terjadi pada siswa yang baru masuk sekolah di tingkat sekolah dasar, karena belum mengerti pembelajaran menggunakan media online yang masih harus didampingi oleh orang tuanya.

Faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa selama pandemi adalah mudah bosan saat belajar mandiri (70,7%), kurang menunjukkan minat pada pelajaran (52%), merasa kelelahan/capek karena aktivitas berlebihan (51,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengeluhkan bosan karena belajar mandiri sehingga teman belajar dapat menjadi alternatif untuk membuat siswa

belajar daring. Hal ini senada dengan penelitian yang mengungkap bahwa kelompok dramaterapi online dapat menjadi alternatif yang menguntungkan ketika kelompok tatap muka tidak memungkinkan atau sulit untuk hadir karena kesulitan akses. Grup online dapat menawarkan kesempatan untuk bertemu dengan teman sebaya, membangun hubungan, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempelajari keterampilan baru dalam teknologi. Selain itu, minat belajar menjadi salah satu hal pendukung kelancaran proses belajar siswa. Rendahnya minat belajar membuat siswa akan sulit untuk menguasai pembelajaran baik secara tatap muka maupun online. Penelitian terkait analisis faktor yang menghambat minat belajar dimasa pandemi menunjukkan bahwa minat belajar siswa dimasa pandemi covid-19 tergolong rendah. Hal ini diakibatkan karena beberapa faktor yang menjadi penghambat minat belajar seperti, media pembelajaran, jaringan internet, fasilitas pembelajaran, kualitas pembelajaran, dan orangtua. Pembelajaran daring juga dapat membuat siswa merasa tertekan, kemudian juga membuat siswa lebih cepat bosan dan malas. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat suasana pembelajaran daring menjadi lebih menarik tanpa harus memberikan tugas yang banyak sehingga dapat meminimalisir resiko terjadinya kondisi terkenan pada siswa saat belajar daring (Yanti dan Sumianto, 2021).

Sedangkan Wilda, Rasmi Djabba, dan Abdul Halik (2021) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 26 for Windows, penelitian ini menunjukkan bahwa 67 responden dari seluruh siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran daring yang telah ditetapkan disekolah tersebut mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran daring dengan mencapai persentase yang tinggi yaitu 74,44% sehingga masuk dalam kategori tinggi, hal ini terjadi hal ini terjadi karena siswa tidak paham mengenai pembelajaran daring sehingga kesulitan dalam menggunakan aplikasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga pelaksanaan pembelajaran daring cukup sulit untuk diterapkan dalam jangka waktu yang lama. Kemudian 10 responden yang tergolong dalam kategori sangat tinggi dan memiliki persentase yaitu 11,11%, hal ini terjadi karena sebagian siswa yang memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan berbagai macam aplikasi pembelajaran dan juga ada beberapa siswa yang masih dalam tahap proses belajar mengaplikasikan dengan bantuan guru-guru dan orang tua. Sedangkan ada 7 responden yang tergolong dalam kategori sedang dan memiliki persentase yaitu 7,78%, hal ini terjadi karena memang masih sedikit siswa yang memahami tentang pembelajaran yang dilaksanakan secara daring oleh sekolah tersebut. Dan 6 responden yang tergolong dalam kategori rendah dengan persentase mencapai 6,67%, hal ini terjadi karena siswa tidak memahami pembelajaran yang diajarkan secara daring.

Kesulitan belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 hampir ada pada setiap sekolah di Indonesia. Hal ini tentu saja harus segera diatasi agar peserta didik dapat kembali belajar dengan baik. Perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa covid-19. Guru harus berusaha semaksimal mungkin agar bisa menyajikan pembelajaran semenarik dan seefisien mungkin. Sedangkan orang tua berusaha memenuhi sarana yang dibutuhkan oleh anaknya dan mendampingi anaknya dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa kesulitan belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik. Kesulitan belajar peserta didik hampir ada pada setiap sekolah di Indonesia. Hal ini tentu saja harus segera diatasi agar peserta didik dapat kembali belajar dengan baik. Perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa covid-

19. Guru harus berusaha semaksimal mungkin agar bisa menyajikan pembelajaran semenarik dan seefisien mungkin. Sedangkan orang tua berusaha memenuhi sarana yang dibutuhkan oleh anaknya dan mendampingi anaknya dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akori, Melda. (2021). Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas IV di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu. diakses dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7229/>
- Asmuni. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288.
- Ma'ruf. (2020). Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *Cahaya Pendidikan*, 6(1), 56-67.
- Saputri, Nindi., Lestari, Riska Dwi. (2020). Konsep pembelajaran di masa pandemi covid-19. Diakses dari <https://labschoolfipumj.sch.id/konsep-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Subarkah, Milana Abdilah. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Tengah Pandemi Covid-19. *Rausyan Fikr*, 17(1), 22-30.
- Wilda., Djabba, Rasmi., Halik, Abdul. (2021). Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring: Studi Kasus Sekolah Dasar di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 29-35.
- Yanti, N., Sumianto. (2021). Analisis Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dan Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa SDN 008 Salo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (1) Hal. 608 – 614.
- Zaki, Ahmad., Batubara, Ropida. (2021). Kesulitan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMAN 1 Sei Rampah. *Journal Pusdikra*, 1 (1), 30-37.